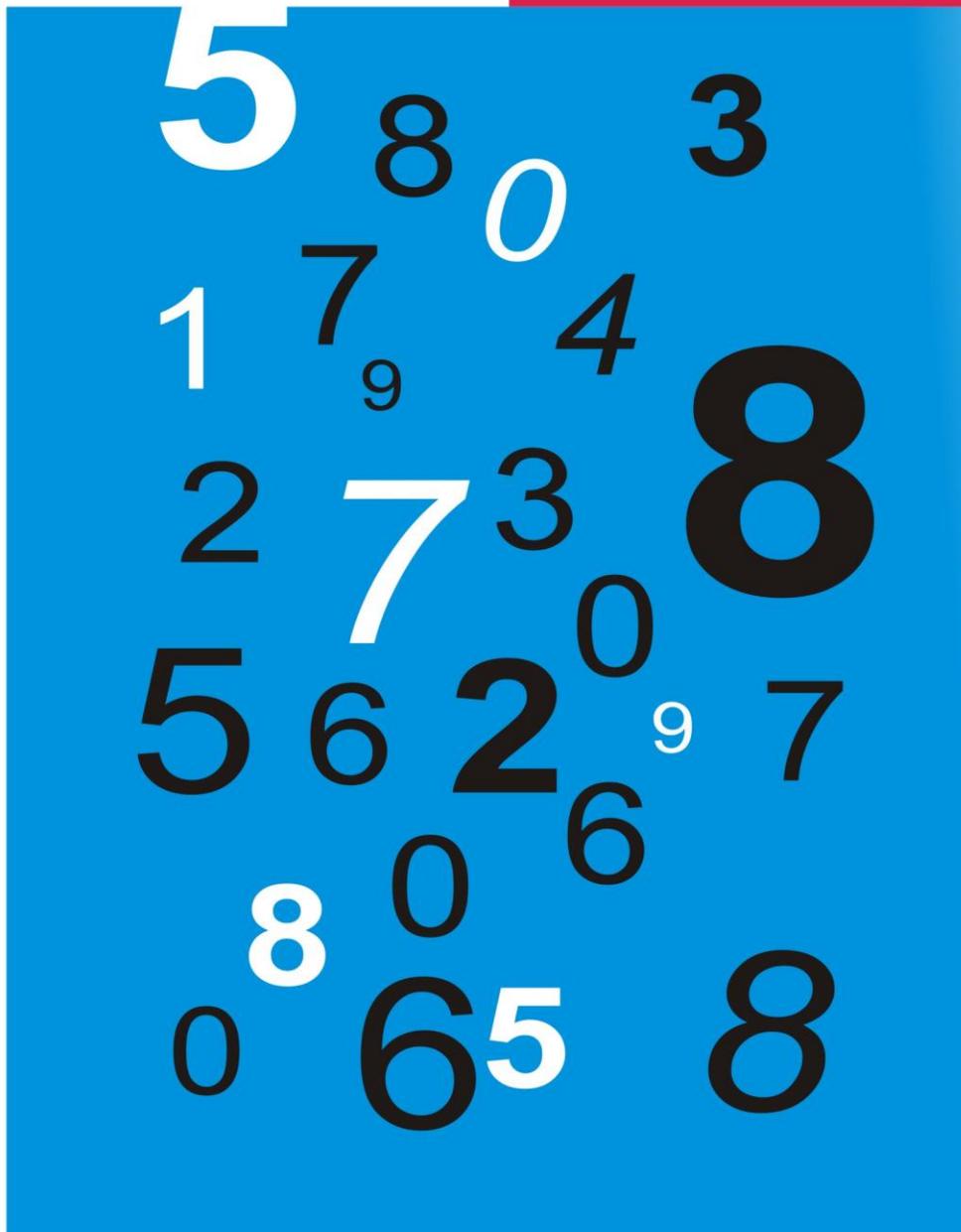


P-ISSN 2337-7682  
E-ISSN 2722 1687

# eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 13. Nomor 1. Pebruari 2022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI Jombang

## **REDAKSI**

### **Penanggung jawab :**

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

### **Redaksi:**

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.  
Sekretaris : Dr.Abd. Rozak, S.Pd., M.Si  
Safiil Maarif, M.Pd

**Reviewer** : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd ( Bidang Pendidikan Matematika)  
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

### **Mitra Bestari :**

**Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)**

**Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)**

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 13 Nomor 1 edisi Pebruari 2022.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

## DAFTAR ISI

### ANALISIS KESALAHAN SISWA SMA BERGAYA KOGNITIF FIELD INDEPENDENT DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERDASARKAN TEORI NEWMAN

**Ziana Walida<sup>1</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>** 1 – 7

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

### BERPIKIR REVERSIBLE SKEMATIS MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA PADA MATERI FUNGSI KOMPLEKS

**Syarifatul Maf'ulah** 8 - 15

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

### PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A-MATCH*

**Mohamad Sholehudin Pebriansyah<sup>1</sup>, Ririn Febriyanti<sup>2</sup>** 16 - 22

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

### ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABLE PADA SISWA KELAS VIII MTS DDI LIL-BANAT

**Elma Mei Feronika<sup>1</sup>, Abd. Rahman, K<sup>2</sup>, A. Tien Asmara Palintan<sup>3</sup>** 23 - 29

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

### MASALAH ATAU KENDALA YANG DIALAMI SISWA KELAS X MA DDI TAKKALASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERTIDAKSAMAAN RASIONAL

**Arwinda Wulandari<sup>1</sup>, Rustan Efendy<sup>2</sup>, Hasmiah<sup>3</sup>** 30 - 38

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

### PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA

**Suhartini Alimuddin<sup>1</sup>, Abd. Rahman, K<sup>2</sup>, A. Tien Asmara Palintan<sup>3,1,2</sup>** Program Stu 39 - 45

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

### ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP OPERASI BILANGAN BULAT PADA MATERI MATRIKS

**Mulyanti Rahma<sup>1</sup>, Abd. Rahman, K<sup>2</sup>, A. Tien Asmara Palintan<sup>3</sup>** 46 - 52

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Matematika IAIN Pare-pare

## KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika atau matematika
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
  - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
  - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui [ejournal.stkipjb.ac.id](mailto:ejournal.stkipjb.ac.id)
  - c. Sistimatika penulisan :
    - 1). Hasil penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
    - 2). Hasil non penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN DAN TANPA  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE MAKE A-MATCH**

**Mohamad Sholehudin Pebriansyah<sup>1</sup>, Ririn Febriyanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika  
STKIP PGRI Jombang

<sup>1)</sup> sholehudinm61@gmail.com, <sup>2)</sup> ririnfebriyanti280282@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa atau kegiatan dosen dan mahasiswa yang dikenal dengan istilah proses belajar mengajar. Agar siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar dengan harapan ke depannya siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal maka diperlukan suatu model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe make a- match yaitu model pembelajaran yang menggabungkan permainan dan belajar dengan mencari pasangan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan dan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimen Design bentuk Two group Posttest – Only Design. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII-C dan VII-D MTs Negeri 10 Jombang. Instrumen penelitian berupa lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistic Uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match kelas VII di MTs Negeri 10 Jombang.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Make A-Match, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang terus menerus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan zaman. Matematika diajarkan sejak pendidikan dasar, menengah hingga tinggi. Begitu penting mempelajari matematika maka disusunlah di dalam suatu kurikulum dengan jumlah jam yang lebih banyak daripada mata pelajaran yang lain. Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran

matematika dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi) telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitik, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Namun berdasarkan hasil *Survei Programme for International Student Assessment* (PISA) terhadap siswa di Pendidikan menengah pada tahun 2018,

menempatkan kemampuan matematika siswa Indonesia ada di peringkat ke-72 dari 78 negara. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih rendah. Meskipun hasil kemampuan matematika siswa Indonesia rendah, tetapi siswa Indonesia mampu membuktikan kemampuannya pada International Mathematics Contest Singapore (IMCS) 2019, dimana tim Indonesia mampu meraih 8 medali emas, 17 medali perak, 31 medali perunggu dan 23 merit. Prestasi yang didapat dari IMCS 2019 jelas bertolak belakang dengan hasil PISA 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia bagus, hanya saja mayoritas siswa merasa inferior terlebih dahulu ketika mendengar kata matematika. anggapan mata pelajaran tersebut susah untuk dipelajari akhirnya membuat siswa berada di bawah tekanan ketika mempelajarinya. Belum lagi, metode belajar pada banyak sekolah berpusat pada guru membuat proses belajar menjadi membosankan (Gewati, 2018).

Keadaan demikian harus segera mendapatkan perhatian dari guru matematika yang bersangkutan, agar segera dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu guru sebaiknya menciptakan kondisi atau suasana dimana siswanya tidak merasa bosan saat proses belajar dan guru juga harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terpusat pada guru agar siswa bisa lebih aktif

dalam proses belajar dengan harapan ke depannya siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya dari 4 – 6 orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:202). Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara berkelompok sehingga siswa lebih terbantu untuk menyelesaikan suatu soal permasalahan yang diberikan gurunya. Dengan model pembelajaran kooperatif proses belajar tidak banyak terpusat pada guru, sehingga siswa dalam proses belajar tersebut lebih aktif dalam proses belajar dengan cara belajar berkelompok dengan saling kerja sama antar anggotanya. Di dalam model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe salah satunya yaitu tipe Make A-Match. Model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match atau mencari pasangan. Tipe Make A-Match atau mencari pasangan yaitu teknik dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan disuruh untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru yang dibatasi waktu, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin.

Karakteristik model pembelajaran Make A-Match memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model Make A-Match harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut (Soimin Aris, 2014:98). Oleh karena itu siswa bisa berperan aktif dan dapat memperoleh informasi tambahan dari kegiatan mencari pasangan kartu jawaban atau pertanyaan. Dari kegiatan tersebut siswa bisa merasa senang dalam menerima pembelajaran di kelas sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa terutama pada materi Perbandingan Dua Besaran dan Skala. Oleh sebab itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match dalam pembelajaran matematika.

Adapun penelitian yang relevan yakni penelitian Eva (2017) dan Ni'matus (2018) dimana kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang perbedaan hasil belajar siswa. Eva (2017) dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Negeri Dawar Dengan dan Tanpa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A match" mengatakan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan model pembelajaran biasa yang diberikan oleh guru kelas VII di MTs Negeri Dawar. Sedangkan Ni'matus (2018) dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Make A Match dan Index Card Match pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Sumobito" mengatakan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan index card match pada mata pelajaran matematika materi relasi dan fungsi. Model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini peneliti mengambil judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match".

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimen Design bentuk Two group Posttest – Only Design. Quasi eksperimental adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015: 77) Peneliti menggunakan desain eksperimen karena akan meneliti ada/tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a-match. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok pertama

adalah kelas eksperimen diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match, sedangkan untuk kelompok kedua adalah kelas kontrol tidak diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a-match melainkan dengan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Kemudian dilakukan pengukuran (Posttest) untuk memperoleh data hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 10 Jombang yang terdiri dari kelas VIII-A sampai dengan VIII-D, sedangkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan Teknik Purposive sampling, sampel yang peneliti gunakan adalah siswa kelas VII – C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII – D sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes. Tes yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 5 butir soal. Lembar tes diuji validitas kepada salah satu dosen program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Jombang. Sebelum soal tes diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu soal tes diujicobakan kepada kelas selain sampel di MTs Negeri 10 Jombang untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dengan cara menghitung validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data hasil tes menggunakan uji

hipotesis (uji-t). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data tersebut diuji normalitas dan homogenitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match

No	Nama	Hasil Tes Kelas
1	ANF	60
2	APS	65
3	AFH	75
4	A	40
5	ARS	75
6	CZA	45
7	FH	40
8	GIA	55
9	GKIA	60
10	IAA	30
11	LM	75
12	LZS	90
13	MRF	65
14	MA	60
15	MMA	40
16	MFK	75
17	MIF	65
18	MRF	35
19	MRPW	100
20	NMF	70
21	NR	60
22	NAA	30
23	OAR	70
24	RAA	95
25	RI	45
26	RS	80
27	RSTP	80

28	SNK	85
29	SSPA	60
30	ZZ	90
Jumlah		1915
Rata-rata		63,83

Tabel 2. Nilai hasil belajar siswa kelas control dengan menggunakan model pembelajaran langsung

No	Nama	Hasil Tes Kelas
1	AWM	60
2	AKM	65
3	ATA	70
4	ANW	40
5	ABY	75
6	ASD	50
7	BHG	35
8	CK	75
9	DAP	35
10	DAH	50
11	EMK	45
12	FD	80
13	IA	75
14	IHI	65
15	LR	55
16	LNМ	70
17	LPA	45
18	MB	40
19	MJ	80
20	MSB	75
21	MAJ	50
22	NM	55
23	NM	70
24	NW	95
25	RAD	50
26	RPP	70
27	RA	80
28	RL	60
29	SA	60
30	SZ	75
Jumlah		1850
Rata-rata		61,67

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

#### 1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Kolmogorov- Smirnov dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows diperoleh nilai Sig = 0,767 untuk kelas eksperimen dan Sig = 0,606 untuk kelas kontrol. Karena nilai Sig untuk kedua kelas tersebut  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows diperoleh nilai Sig sebesar 0,305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen).

#### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan uji perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows diperoleh nilai Sig = 0,633. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig  $\geq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match di kelas VII MTs Negeri 10 Jombang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match di MTs Negeri 10 Jombang. peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match pada kelas eksperimen yaitu kelas VII – C dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol yaitu kelas VII – D. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan dua besaran dan skala. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match dilakukan 2 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dilakukamn treatmen dan pertemuan kedua dilakukan treatment dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar matematika siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar dan dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa, setiap anggota kelompok memiliki kemampuan heterogen. Sedangkan untuk model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dilakukan treatment dan untuk pertemuan

kedua dilakukan tes hasil belajar matematika siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match menjadikan siswa terlibat lebih aktif, belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Tetapi dalam proses penelitian terjadi beberapa kendala sehingga kegiatan pembelajaran yang membatasi akses gerak siswa dalam berdiskusi antar kelompok sehingga dapat dilihat dari hsail perhitungan menggunakan uji t antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match dengan model pembelajaran langsung dengan bantuan SPSS 20.0 for windows didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $(0,633) > \alpha (0,05)$ , maka terima  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match kelas VII di MTs Negeri 10 Jombang.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data Uji Independent Sampel Test yang dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS for windows versi 20.0 didapat nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa  $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$ , sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya jika nilai  $\text{sig} \geq$

$\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match kelas VII di MTs Negeri 10 Jombang.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

## B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai model yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Mampu menciptakan pembelajaran dengan kreatifitas yang beragam agar anak merasa nyaman saat belajar.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A-Match sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat lebih antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Gewati, M. (2018). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Memprihatinkan, Solusinya?. Kompas.com <https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/21/09211381/kemampuan-matematika-siswa-indonesia-memprihatinkan-solusinya>.
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.